

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Keterampilan menulis dalam bahasa Prancis bukanlah hal yang mudah, terutama bagi pembelajar di Indonesia. Karena pada bahasa Indonesia, tidak ada penyesuaian subjek dan kata kerja. Sedangkan pada bahasa Prancis, terdapat kesesuaian dalam subjek dan kata kerja, subjek tunggal membutuhkan kata kerja tunggal, dan subjek jamak membutuhkan kata kerja jamak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis kesalahan dari konjugasi verba yang terdapat dari hasil teks naratif yang dibuat oleh mahasiswa dalam mata kuliah *Communication Écrite 2*.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab pertama yaitu, (1) jenis kesalahan konjugasi verba apa yang terdapat pada karangan naratif mahasiswa Pendidikan Bahasa Perancis semester 2, (2) bagaimana frekuensi munculnya kesalahan konjugasi verba pada karangan naratif mahasiswa Pendidikan Bahasa Perancis semester 2. Dari pengumpulan data dan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa, dari hasil karangan naratif tersebut terdapat empat jenis kesalahan konjugasi verba yaitu *omission*, *addition*, *misformation* dan *misordering*.

Dari empat kesalahan yang ada pada penelitian ini, kesalahan pertama dan kesalahan yang paling sering muncul adalah jenis kesalahan *omission* (penghilangan). Dengan total 39 kali dari 85 kesalahan. Penghilangan yang sering terjadi pada teks 1 adalah penghilangan *l'accent* pada verba *étais* yang merupakan bentuk *imparfait* dari verba infinitif *être*. Contoh kesalahan tersebut, terdapat pada data 01-O1, “*Quand j'étais petite*”, adapun kalimat yang tepat adalah “*Quand j'**étais** petite*,”. Kesalahan serupa juga terjadi pada data 13 - O1, data 15 - O1, data 24 - O1, data 26 - O1, data 27 - O1, data 37 - O1, dan data data 39 - O1. Sedangkan penghilangan yang sering muncul pada teks 2 adalah penghilangan *auxiliaire être* untuk verba infinitif *naître*. Contoh kesalahan tersebut, terdapat pada data 03-O2, “*Il ... né à Texas aux Etats – unis*”, adapun

kalimat yang tepat adalah “*Il est né à Texas aux Etats – unis*”. Kesalahan serupa juga terjadi pada data 02-O2, data 15-O2, data 23-O2, data 35-O2, dan data 38-O2.

Selanjutnya kesalahan kedua, yaitu kesalahan *addition* (penambahan). Kesalahan ini terjadi sebanyak 9 kali dari 85 kesalahan. Pada teks 1, kesalahan ini hanya terjadi 1 kali, yaitu pada data 29 - A1, dengan kutipan “*Quand j’avais 10 ans, ma tante m’a emmiénée au parc de loisirs avec ma grand-mère*”. Adapun kalimat seharusnya adalah “*Quand j’avais 10 ans, ma tante m’a **emmenée** au parc de loisirs avec ma grand-mère*”. Sedangkan pada teks 2, kesalahan penambahan ini terjadi lebih banyak dari teks 1 dan penambahan yang terjadi adalah penambahan *l’accent grave* (`) pada konjugasi verba infinitif *avoir* untuk *sujet* orang ketiga tunggal. Contoh kesalahan tersebut terdapat pada data 29 - A2, “*Il à 18 ans*”, adapun kalimat yang tepat adalah “*Il **a** 18 ans*”. Kesalahan serupa juga terjadi pada data 31 - A2 dan data 34 - A2.

Berikutnya jenis kesalahan ketiga, yaitu kesalahan *misformation* (salah bentuk). Kesalahan ini terjadi sebanyak 34 kali dari 85 kesalahan. Salah bentuk yang sering adalah kesalahan dalam penyesuaian (*accord*) untuk verba yang menggunakan *auxiliaire être* pada *passé composé*. Contoh kesalahan tersebut terdapat pada data 17 - MF1 “*Nous sommes monté à la montagne*”, adapun kalimat yang seharusnya adalah “*Nous sommes **montés** à la montagne*”. Kesalahan serupa juga terjadi pada data 18 - MF1, data 19 - MF1, data 20 - MF1 dan data 32 - MF1.

Terakhir, jenis kesalahan keempat yaitu, kesalahan *misordering* (salah urutan). Kesalahan ini merupakan jenis kesalahan yang jarang muncul, hanya terjadi 3 kali dari 85 kesalahan. Contoh kesalahan yang terjadi terdapat pada data 18 - MO2 “*Il a commencé sa carrière en tant que ...*”. Adapun kalimat yang seharusnya adalah “*Il **a commencé** sa carrière en tant que ...*”.

Maka dari hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa Kesalahan yang sering muncul adalah jenis kesalahan *omission* (pengurangan) sebanyak 39 kali dari 85 kesalahan. Sedangkan kesalahan

yang jarang muncul adalah kesalahan *misordering* (salah urutan) sebanyak 3 kali dari 85 kesalahan.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif, terutama pada bidang linguistik, yang berkaitan dalam analisis kesalahan konjugasi verba pada teks karangan bahasa Prancis yang dibuat oleh mahasiswa. Selain itu, peneliti juga berharap agar hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi masukan dalam mata kuliah *Grammaire* dan *Communication Écrite* yang menjadi tempat proses pembelajaran yang berkaitan dengan konjugasi verba.

5.3. Rekomendasi

Dari simpulan dan implikasi yang ditelaah dipaparkan, terdapat evaluasi untuk penelitian yang akan datang. Sebaiknya kesalahan verba yang ada, diklasifikasikan kedalam bentuk pengelompokan verba. Yang berakhiran *-er*, *-ir*, *-re* dan *-oir*, agar terlihat jelas perbandingan dari konjugasi setiap verba dengan akhiran yang berbeda. Untuk pembelajar bahasa Prancis, diharapkan lebih memahami penyesuaian antara subjek dan kata kerja sesuai dengan bentuk waktu, serta tunggal atau jamaknya subjek.